

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MATERI CARA BERTAYAMUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *PICTURE AND PICTURE***

Oleh
Hayatun Najmi
SD Negeri 006 Rambah
Email: najmihayatun@gmail.com

Article History

Received : August 2020
Accepted : October 2020
Published : November 2020

Keywords

Pendidikan, agama, tayamun,
picture and picture

Abstract

Efforts to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education in the material on how to tayammum through cooperative learning models and pictures and pictures in 4th grade students of SD Negeri 006 Rambah, Rokan Hulu Regency. The formulation of the problem in this study is "How to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education in the material of how to tayammum. This study aims to improve student learning outcomes in the material how to tayammum neglecting cooperative learning models and picture. The research method that's used is a cooperative model and pictures and images with the form of Classroom Action Research (CAR). There is an increase in the understanding and learning outcomes of students in the material on how to tayammum through cooperative learning models and pictures. This can be seen from increasing the value from cycle -1 to an average of 6.0 and in the implementation of the action cycle -2 to 8.17. This indicates that the Cooperative Learning model and pictures and pictures can be applied to improve student learning outcomes in Islamic religious education subjects.

Abstrak

Upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi cara tayamun melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Cara Tayamun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Cara tayamun mengabaikan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Metode penelitian yang digunakan adalah model kooperatif *picture and picture* dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Terjadi peningkatan pemahaman dan

hasil belajar siswa pada materi cara tayamum melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture* . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai dari siklus -1 menjadi rata-rata 6,0 dan pada pelaksanaan tindakan siklus -2 menjadi 8,17. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Islam.

A. Pendahuluan

Belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran yakni pengetahuan awal dan perasaan siswa dikemukakan oleh (Indra Jati Sidi, 2004:4). Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang

menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran PAI di SDN 006 Rambah diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran PAI juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran teacher centered. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 006 Rambah

dalam pembelajaran PAI sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, Hasil pembelajaran PAI pada Ulangan Harian Semester I belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai KKM PAI pada materi bertayamun, yakni 60 sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah 75 berarti kemampuan yang diharapkan belum tercapai.

Hal ini, disebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam menerima pelajaran bertayamun dikarenakan metode dan model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model tradisional sehingga membuat kemampuan siswa untuk memahami materi ajar sangat rendah. Siswa yang tidak aktif menyebabkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan idenya dalam menemukan tata cara bertayamun menjadi rendah. Hal ini, juga menyebabkan pemahaman siswa terhadap pelajaran rendah. Akar masalah dari rendahnya hasil belajar siswa dalam menerima pelajaran adalah kurangnya alat bantu belajar siswa.

Disamping itu guru tidak optimal mendesain, metode dan model pembelajaran untuk dilaksanakan dalam mengembangkan sikap dan keaktifan siswa baik secara fisik maupun secara mental dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkait belum optimalnya hasil belajar PAI pada materi bertayamun siswa kelas 4 SDN 006 Rambah maka penulis memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif dan picture and picture secara kolaborasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil data tersebut maka peneliti memutuskan fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, "Apakah upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi bertayamun melalui model pembelajaran kooperatif dan picture and picture?".

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu

penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2007: 27).

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik (Sardiman, 2007:20)

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, 2004:128).

Kata tayammum dalam kamus Idris al-Marbawy demikian pula dalam al-Munjid diartikan menyengaja (Idris al-Marbawy, 2002:121). Sedang menurut syara’ ialah menyengaja tanah untuk menghapus wajah dan kedua tangan dengan maksud dapat melakukan shalat dan lain-lain (Sayyid Sabiq, 76).

Sementara Taqi al-Din Abu Bakr Ibn Muhammad al-Husaini mengatakan: tayammum menurut istilah syara’ merupakan istilah untuk menyatakan suatu pekerjaan mendatangkan debu pada wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu. Sedangkan menurut Syekh Muhammad Ibn Qasim al-Ghazzi, *tayammum ialah menyampaikan debu yang suci ke wajah dan kedua tangan sebagai gantinya wudlu, mandi atau membasuh anggauta disertai syarat-syarat yang sudah ditentukan.*

Di samping menurut Sayyid al-Imam Muhammad Ibn Ismail Assanany menyatakan bahwa tayammum adalah sengaja memakai tanah debu untuk mengusap wajah dan kedua tangan dengan niat pembolehan shalat dan semacamnya. Sedangkan Abd al-Rahman al-Jaziri mengemukakan bahwa tayammum adalah mengusap wajah dan kedua tangan dengan

debu yang suci mensucikan sesuai aturan tertentu.

Madzhab Maliki (al-Malikiyyah) dan madzhab Syafi'i (al-Syafi'iyah), dalam memberikan pengertian tayammum, mereka menambahkan kata "dengan niat", karena menurut mereka niat itu termasuk rukun tayammum.

Dari beberapa rumusan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa intinya, tayammum adalah suatu perbuatan dengan menggunakan tanah untuk menyapukan dua tangan dan wajah dengan niat agar dapat mengerjakan shalat dan ibadah lainnya. Hal ini, dapat dipraktekkan kepada siswa melalui model pembelajaran kooperatif dan picture and picture.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode dan teknik pembelajaran (Hamdani, 2011: 23).

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini, bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi di

dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Dengan demikian, dalam pembelajaran seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus ia serap, apa saja yang harus ia simpan dalam memorinya, dan bagaimana ia memperoleh informasi yang harus ia peroleh (Miftahul Huda, 2013: 2) dalam bentuk pembelajaran *kooperatif*.

Cooperative Learning berasal dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar. Jadi *cooperative learning* belajar melalui kegiatan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting (Tukiran Taniredja, 2013: 60) yakni hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa

untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain (Made Wena, , 2013:53)

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi melalui *Picture and picture*.

Picture and picture adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *chart* dalam ukuran besar.¹⁸

Picture and picture berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakan adalah peserta didik, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh

guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dan melatih berfikir logis dan sistematis.

Menurut Suprijono, metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis (Agus Suprijono, 2009: 35). Setelah potongan-potongan gambar menjadi urutan yang runtut, siswa ditanya alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Menurut (Hamdani, 2013:89) Langkah-langkah dalam metode *Picture and picture* adalah sebagai berikut, 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menyajikan materi sebagai pengantar. 4) Guru

menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) Kesimpulan atau rangkuman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan peserta didik aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Suyadi (2000, 62: 63), PTK adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Arikunto (2000:62) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan-perubahan. Wardani (2007) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri, dengan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran adalah siswa kelas IV SD Negeri 006 Rambah dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 Siklus. Prosedur penelitian ini dilaksanakan 2 Siklus dengan 4 pertemuan, rincian siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, pada siklus ini guru dan siswa mendeskripsi kegiatan pembelajaran serta pelaksanaan penilaian pada pertemuan dua dan diakhiri dengan refleksi siklus I. Pada langkah pertama ini diawali dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa, salam dan menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta dilakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian memotivasi siswa agar lebih semangat untuk belajar.

Pada langkah kedua guru memberikan penjelasan mengenai cara bertayamun yang sesuai dengan teknik yang digunakan serta memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pada langkah ketiga guru meminta siswa secara kooperatif untuk mempraktikkan cara bertayamun dengan teknik *picture and picture* sesuai dengan petunjuk. Kemudian siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mempraktikkan cara bertayamun,

selama siswa berdiskusi guru memonitor dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, setelah selesai diskusi guru meminta salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya, sedangkan kelompok lain mencermati dan memberikan tanggapan.

Diakhir pelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan soal tes latihan kepada siswa untuk dikerjakan.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat pada pertemuan pertama, bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena hanya beberapa orang siswa yang berani untuk kedepan kelas, sedangkan siswa yang lain belum memberanikan diri untuk maju kedepan kelas dan siswa malu untuk bertanya. Hal ini, dilakukan perbaikan pada siklus II dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan apa yang direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

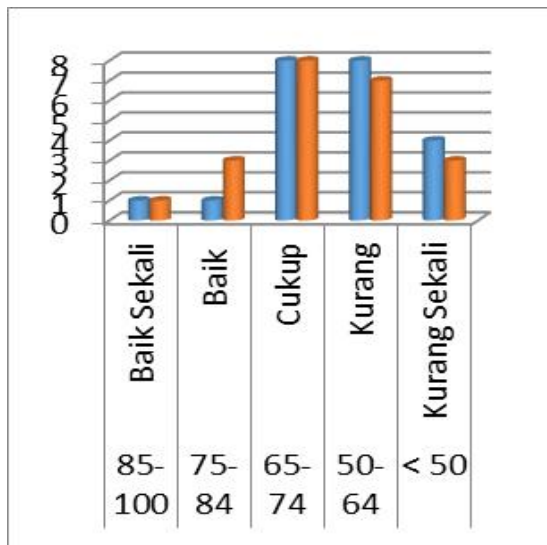
Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar pada Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Rata-Rata
		Pertemuan 1/	Pertemuan 2 / %	
90-100	Baik Sekali	(4,5)	1 (4,5)	4,5
80-89	Baik	(4,5)	3 (13,6)	9,05
70-79	Cukup	(36,4)	8 (36,4)	36,4
60-69	Kurang	(36,4)	7 (31,8)	34,1
	Kurang Sekali	(18,2)	3 (13,6)	15,9
Rata-Rata		66,6	67,6	78,75
Ketuntasan Individu		10(45,5)	12 (54,5)	86,45

Dari hasil belajar PAI pada siswa kelas IV dengan menggunakan metode demonstrasi pada Siklus I dapat gambar grafik peningkatan hasil belajar siswa pada grafik sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Belajar pada Siklus I



Dari sajian data nilai siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan kedua tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum optimal. sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

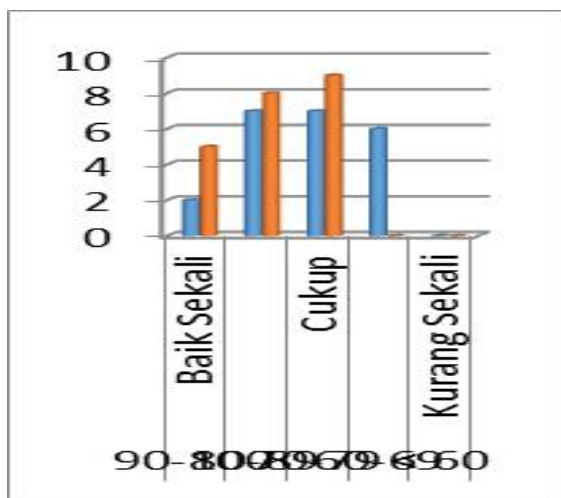
Berdasarkan data hasil belajar siklus II yang diperoleh siswa sesudah tindakan ,maka jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dilihat pada tabel 2.

Tbel 2. Hasil Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Siklus II		Rata-Rata
		Pertemuan 1/ %	Pertemuan 2 / %	
90-100	Baik Sekali	2 (9,1)	5 (22,7)	15,9
80-89	Baik	7 (31,8)	8 (36,4)	33,1
70-79	Cukup	7 (31,8)	9 (40,1)	35,95
60-69	Kurang	6 (27,2)	-	13,65
< 60	Kurang Sekali	-	-	-
Rata-Rata		75,7	81,8	78,75
Ketuntasan Individu		16 (72,7)	22 (100)	86,35

Dari hasil pembelajaran PAI pada materi bertayamun pada siswa kelas IV dengan menggunakan metode *picture and picture* pada Siklus II dapat gambar grafik peningkatan hasil belajar siswa pada grafik sebagai berikut.

Gambar 2. Grafik Siklus II



2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas telah menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa didukung peningkatan aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, serta penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa.

Pemilihan metode *kooperatif picture and picture* pada penelitian ini memberikan dampak yang positif dalam rangka peningkatan proses hasil belajar siswa. Dengan metode *kooperatif picture and picture* ini siswa dapat menumbuhkan sikap keberanian dalam diri siswa, serta

dapat melakukan aktivitas belajar secara mandiri maupun kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Dengan memberi motivasi, arahan dan bimbingan yang intensif kepada siswa terutama pada siswa yang mengalami kesulitan, maka ketuntasan belajar. Pembelajaran *kooperatif picture and picture* secara klasikal meningkat dari rata-rata 68,2% pada persentase siklus I rata-rata menjadi 67.6 dan siklus I ketuntasan individu mencapai 50% dan persentase rata-rata siklus II menjadi 78,75 dan siklus II ketuntasan individu mencapai 86,35%.

D. Simpulan dan Saran

Penerapan metode *kooperatif picture and picture* untuk mata pelajaran PAI pada materi bertayamun pada siswa kelas IV SDN 006 Rambah, dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi bertayamun Siswa kelas IV SD Negeri 006 Rambah. Hal ini, dapat diamati dari hasil analisis siklus I pertemuan 1 dengan nilai 66,6 dengan ketuntasan 45,5% dari 22 siswa hanya 10 siswa yang tuntas, pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata 68,6 dengan ketuntasan 54,5%

dari 22 siswa hanya 12 siswa yang tuntas jadi nilai rata-rata siklus I adalah 67,6 dengan ketuntasan individu 50% .

Dari hasil observasi siklus II meningkat pada pertemuan 1 dengan nilai 75,5 dengan ketuntasan 72,7% dari 22 siswa hanya yang 16 siswa yang tuntas, pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata 81,8 dengan ketuntasan 100% dari 22 siswa semuanya tuntas maka hasil ketuntasan individu 86,35%

Berdasarkan simpulan dan pembahasan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode *kooperatif picture and picture* ternyata baik digunakan pada mata pelajaran PAI, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena teknik ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan bertayamum.

Daftar Pustaka

- Abu AhmadidanWidodoSupriyono.2004. *PsikologiBelajar*.(Jakarta: PT RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Balawati Tian. 2003. *Analisis Data dan Penyusunan Lporan*,Jakarta:

- Universitas Terbuka
- Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idris al-Marbawy.2011. *Kamus Idris al-Marbawy*, Beirut Libanon: Dar al-Fikr.
- M. Toha Anggoro, dkk. 2008. *Metode Penelitian* , Cet-IX . Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka,
- Miftahul Huda, 2013. *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Made Wena. 2013.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luwice Ma'luf, al-Munjid, Beirut Libanon: al-Ijtimaiyah, tt, hlm. 118.
- Purwanto.2010. *Hasil Belajar Adalah Perubahan Sikap Dan Tingkah Laku*. Lumbung Pustaka UNY.Universitas Negri Yogyakarta
- Roestiyah, N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Departemen Pembelajaran Nasional
- Sardiman.2007.*Interaksi&MotivasiBelajarMengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Juz 1,Kairo: Maktabah Dar al-Turas, tt, hlm.76
- Sujana, Nana. 2008. *Dasar dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Silalahi, U. 2006. *Metode Penelitian Teknik Analisis Data*. Bandung: Unpar Press
- Sudjana, N., 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya: Bandung

- Suyadi.2012. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Penerbit Andi
- Wardhani, IGK . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Cet-IV*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- OemarHamalik.2007. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: PT. BumiAksara.